

Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Dihadi Rahadi Sahid¹, Elly Resli Rachlan²

¹Alumni, ² Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Galuh. Jl. R.E Martadinata No. 150 Ciamis 46251 Provinsi Jawa Barat, Indonesia.

email¹: dihadi.rs@gmail.com, email ²: eresli.rachlan@gmail.com

Abstrak – Berdasarkan hasil observasi diketahui mutu pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMK Pemuda Kabupaten Sumedang belum optimal hal ini diduga disebabkan kurangnya dilakukan pengelolaan fasilitas pembelajaran sehingga menyebabkan masih adanya siswa yang belum dapat mencapai nilai KKM sebesar 75 hal ini dikarenakan siswa hanya mencapai rata-rata KKM sebesar 70. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru penjas di SMK pemuda sebanyak 5 orang. Alat pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan analisis kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa; 1) Pengelolaan fasilitas pembelajaran dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, hal ini dikarenakan sekolah telah melakukan berbagai tahap dalam pengelolaan fasilitas pembelajaran; 2) Adanya hambatan-hambatan dalam pengelolaan fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang antara lain: Perencanaan sarana prasarana pendidikan terhambat oleh anggaran yang kurang memadai sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sekolah, begitupula dalam penggunaan fasilitas pembelajaran karena kurangnya dilakukan pemeliharaan maka banyak terdapat fasilitas pembelajaran yang rusak sehingga tidak dapat digunakan ketika dibutuhkan serta adanya hambatan yang dihadapi dalam melakukan pengawasan pengelolaan fasilitas pembelajaran hal ini disebabkan sekolah kurang menyediakan ruangan khusus untuk menyimpan fasilitas pembelajaran tersebut; 3) Adanya upaya-upaya dalam pengelolaan fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang antara lain dengan melakukan beberapa cara yaitu: dalam merencanakan fasilitas pembelajaran guru berupaya melakukan modifikasi fasilitas pembelajaran sehingga proses belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan dan justru dapat menarik minat siswa dalam belajar.

Keywords: *pengelolaan; fasilitas pembelajaran; mutu pembelajaran*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal terpenting yang harus dilakukan setiap manusia untuk memperoleh berbagai macam ilmu pengetahuan dalam segala bidang hingga pada saatnya sebagai bekal untuk meraih kesuksesan dalam kehidupan itu sendiri. Menurut Susilo (2010: 73) menyatakan bahwa pendidikan adalah aspek kehidupan yang harus dan pasti dijalani oleh semua manusia di muka bumi sejak kelahiran, selama masa pertumbuhan dan perkembangannya sampai mencapai kedewasaan masing-masing. Aspek pembelajaran dalam dunia pendidikan melibatkan berbagai macam aspek agar pendidikan itu bisa terlaksana dan mencapai tujuan diantaranya adalah kemampuan guru yang mampu memodifikasi keadaan lingkungan sekolah yang tidak mungkin dilakukan namun mampu dilakukan sehingga pembelajaran menjadi berjalan lancar. Fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Kelengkapan dan ketersediaan fasilitas pendidikan di sekolah sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan kelancaran pembelajaran di dalam kelas. Dalam hal ini Ibrahim (2008:8) menyatakan bahwa: “Secara sederhana, manajemen perlengkapan sekolah dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien”.

Berdasarkan definisi sederhana tersebut maka pada hakikatnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan di sekolah itu merupakan proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Semua fasilitas atau sarana dan prasarana sekolah haruslah dikelola dengan baik agar keberadaan sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang proses pembelajaran dan digunakan sesuai kebutuhan, sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan lancar dan tujuan pendidikan dapat terwujud. Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah. Suksesnya pembelajaran di sekolah didukung oleh adanya pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan yang ada di sekolah secara efektif dan efisien. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.

Selain itu keberadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidaktepatan dalam pengelolaan. Ketidaktepatan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan menyangkut cara pengadaan, penanggung jawab dan pengelola, pemeliharaan dan perawatan, serta penghapusan. Bahkan banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana yang dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas utama suatu Lembaga pendidikan. Hal yang paling tragis dan sering terjadi dalam budaya kita adalah mampu membeli tetapi tidak mampu merawat. Satu sisi harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi di sisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Namun kenyataannya keberadaan sarana dan prasarana penjas di sekolah masih belum mencukupi baik dari segi kuantitas dan kualitas di samping itu juga kemampuan guru penjas dalam memodifikasi sarana dan prasarana yang minim pun tidak pernah dilakukan sehingga pembelajaran seringkali hanya monoton hanya sesuai dengan alat ataupun sarana yang ada saja, misalnya hanya melakukan pembelajaran permainan sepakbola saja karena tidak mempunyai sarana yang lain untuk menunjang pembelajaran. Di samping itu kemampuan guru penjas untuk memodifikasi sarana dan prasarana dirasa cukup penting dilakukan untuk mensiasati keadaan sarana dan prasarana yang kurang, ataupun ketiadaan sarana dan prasarana. Bagi sekolah yang mempunyai sarana dan prasarana pendidikan jasmani mencukupi dan mempunyai guru yang mampu berfikir kreatif dalam mensiasati keadaan akan menimbulkan motivasi siswa dalam pembelajaran, sehingga akan otomatis akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani dan pada akhirnya menjadi tujuan pendidikan nasional yang di harapkan.

Sebaliknya jika sarana dan prasarana di sekolah itu tidak mendukung atau memadai di tambah lagi dengan ketidak aktifan guru penjas dalam menyikapi keterbatasan sarana dan prasarana yang akan terjadi adalah menghambat pada usaha pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan jasmani, Dan akhirnya juga menghambat tercapainya tujuan pendidikan nasional. Menurut Ibrahim (2011: 1) Pendidikan Jasmani merupakan suatu upaya pendidikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas gerak serta kepribadian yang tangguh, sehat jasmani dan rohani. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal haruslah memiliki sarana dan prasarana yang memadai, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Pendidikan jasmani merupakan pendidikan praktik kebutuhan akan alat, dan fasilitas yang mendukung perlu di sesuaikan dengan jenis cabang olah-raga tertentu yang membutuhkan. Sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani terdiri atas banyak macam bentuk dan jenisnya, perbedaan materi ajar membutuhkan jenis peralatan dan sarana yang berbeda pula, dibandingkan dengan mata pelajaran lainya sarana dan prasarana pendidikan jasmani relatif lebih banyak bahkan lebih mahal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK Pemuda Kabupaten Sumedang diketahui masih ada guru penjas yang membiarkan siswanya diam mengantri dengan alasan sarana dan prasarana tidak mencukupi untuk pembelajaran, disamping itu guru yang bersangkutan bukan berasal dari disiplin Ilmu pendidikan penjas, hanya guru kelas tapi merangkap menjadi pengajar penjas hal tersebut menjadikan guru yang bersangkutan tidak mengetahui bagaimana mengajar menjadi guru penjas, dan kadang hanya memberikan keterampilan bermain berolah-raga bukan pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan guru tidak

mengetahui metode yang harus dilakukan dalam pengajaran penjas seperti siswa tidak diperbolehkan pasif menunggu giliran melakukan kegiatan, memberikan pelatihan teknik dasar permainan, melakukan pembelajaran dari yang mudah ke yang sulit, atau sebaliknya, dan bagaimana memodifikasi keadaan sarana dan prasarana yang tidak ada ataupun minim.

Hal lain yang ditemukan dari hasil observasi penulis adalah prasarana dan sarana yang minim tapi oleh Guru penjas yang bersangkutan tidak melakukan modifikasi alat atau sarana dan prasarana, sehingga sering kegiatan pembelajaran menjadi seadanya. Sebenarnya hal tersebut bisa di siasati, Sebagai contoh modifikasi jika ada atau kurang bola (untuk sepakbola, bolabasket, bolavoli, bolatangan, bola kasti) modifikasinya dengan membuat bola buatan dari yang terbuat dari bahan-bahan kertas tipis bekas (Koran) atau pelepah pisang yang diremas-remas di bentuk bulatan dan kemudian di bungkus dengan plastik, dan dianyam dengan tali ravia atau serat kayu yang kuat sebagai bahan pembungkus terluar. Berdasarkan hasil observasi penulis kurangnya pengelolaan fasilitas pembelajaran oleh guru pendidikan jasmani dan kesehatan di SMK Pemuda diduga sebagai salah satu faktor yang menyebabkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan masih rendah, hal ini dibuktikan dengan data yang penulis peroleh terkait hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan jasmani di SMK Pemuda masih rendah hal ini dibuktikan dengan pencapaian nilai KKM untuk mata pelajaran pendidikan jasmani belum tercapai secara optimal dari rata-rata KKM untuk pelajaran penjas sebesar 75 namun kenyataanya rata-rata ketercapaian untuk mata pelajaran pendidikan jasmani hanya 70 sehingga masih dibawah KKM.

Dengan demikian pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam proses pembelajaran adalah salah satu faktor yang penting. Sarana dan prasarana pendidikan mampu memeperjelas kebutuhan siswa dalam pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan belajar akan berjalan dalam proses yang terarah dan mencapai tujuannya, jika dalam proses belajar mengajar itu tersedia sarana dan prasarana memadai yang diperlukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajarnya. Berdasarkan latar belakang di atas, penting untuk diteliti mengenai Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

2. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipatif. Partisipatif adalah orang-orang yang diajak wawancara, diobservasi, dan diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya. Dari kajian tentang definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian meliputi perilaku, persepsi, tindakan yang sifatnya holistik dan naturalistik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis data model interaktif, dengan komponennya yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 *Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMK Pemuda Kabupaten Sumedang*

Pengelolaan fasilitas pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dengan mengupayakan pengadaan fasilitas pembelajaran melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, sehingga sekolah memiliki fasilitas pembelajaran yang baik, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien. Untuk mengupayakan pemakaian dan pemeliharaan fasilitas pembelajaran secara tepat dan efisien, sehingga keberadaannya selalu sedia dalam siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personel sekolah. Pengelolaan fasilitas pembelajaran mencakup perencanaan, pengadaan, pengelolaan, inventarisasi, pengawasan, pemeliharaan, penghapusan, dan pengevaluasian. Pelaksanaan pengelolaan fasilitas pembelajaran yang ada di SMK Pemuda dilakukan dengan baik, karena dilakukan dengan mekanisme organisasi yang baik dan mengarah pada asas pelaksanaan fasilitas pembelajaran yang ada.

Baik mengenai konsep manajemen maupun teknik-teknik yang menyangkut pelaksanaan manajemen, hanya saja masih ada sedikit kekurangan, tentu saja hal ini menjadi bagian dari instrumen evaluasi untuk menjadi lebih baik. Majunya sebuah sekolah ternyata masih menyisakan sisi kelemahan ataupun kekurangannya. Di samping kelebihan dari sekolah tersebut, maka semua akan dijadikan bahan evaluasi untuk peningkatan dan perbaikan sekolah ke masa depan. Jangan sampai sebuah lembaga sekolah tidak tahu kelemahan ataupun kekurangannya, karena akan berdampak pada kualitas sekolah pada tahun yang akan datang. Karena kelemahan merupakan bahan tolak ukur untuk menuju jalan yang lebih baik. Dalam manajemen sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani, pada umumnya dilakukan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan. Keempat tahapan tersebut merupakan satu kesatuan yang harus dilakukan secara bersama-sama sehingga akan diperoleh manajemen yang baik. Manajemen sarana

Menurut pengamatan peneliti, fasilitas pembelajaran yang ada di SMK Pemuda sudah cukup lengkap, meskipun saat praktik siswa masih diberlakukan kerja kelompok karena keterbatasan alat praktek. Begitupun juga dengan LCD yang digunakan dalam proses pembelajaran masih saling bergantian antara guru satu dengan guru yang lain karena yang sering terjadi adalah seringnya guru mengubah metode pembelajaran yang semula menggunakan media pembelajaran menjadi metode lisan sehingga berdampak pada hasil yang dipahami oleh siswa. Tetapi sarana penunjang seperti meja, papan tulis, dan alat-alat lain yang mendukung seluruh warga sekolah sudah tersedia dan mampu menunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani sehingga siswa yang ada di SMK Pemuda merasa nyaman dan mudah menerima pembelajaran. Begitupun juga dengan terkendalanya sarana praktek pembelajaran yang sebagian mampu ditanggulangi oleh guru mata pelajaran penjas tersebut dengan menggunakan bahan praktek yang dibawa dari rumah karena di SMK Pemuda sebagian guru bidang kejuruan mempunyai usaha rumahan sehingga bahan praktek yang sekiranya dapat menunjang prestasi anak mereka usahakan dari kreatifitas guru tersebut, yang dibuktikan dengan prestasi siswa-siswa mereka yang mampu bersaing di jajaran sekolah SMK berprestasi di Sumedang.

Pengelolaan fasilitas pembelajaran olah-raga merupakan suatu proses untuk pengadaan dan mengawasi suatu tujuan tertentu dalam pendidikan. Jika tidak ada pengelolaan maka pengadaan, penggunaan, serta pemeliharaan fasilitas pembelajaran olah-raga akan kurang diperhatikan oleh pihak-pihak lembaga pendidikan. Jadi fenomena yang akan dibahas adalah bagaimana peningkatan pengelolaan fasilitas pembelajaran olah-raga yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Menurut Megasari, (2014: 638) menyatakan bahwa :

Karena pentingnya peranan fasilitas pembelajaran sekolah bagi kelancaran proses belajar mengajar, maka diperlukan usaha-usaha ke arah pengelolaan, pengadaan, penggunaan dan pemeliharaan fasilitas pembelajaran sekolah secara efektif dan efisien mungkin.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengelolaan fasilitas pembelajaran olah-raga dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMK Pemuda diperoleh hasil bahwa:

a. Perencanaan Saran dan Prasaran (*Planing*)

Perencanaan fasilitas pembelajaran di SMK Pemuda Kabupaten Sumedang merupakan langkah menetapkan kebutuhan fasilitas pembelajaran program yang akan dilaksanakan berdasarkan kondisi fasilitas pembelajaran yang dimiliki. Perencanaan fasilitas pembelajaran program melalui serangkaian tahapan yaitu rapat koordinasi, penetapan program sekolah, serta penetapan kebutuhan fasilitas pembelajaran pendidikan. Setelah dilakukan rapat koordinasi sekolah, langkah selanjutnya dalam perencanaan fasilitas pembelajaran adalah penetapan program sekolah. Penetapan program di SMK Pemuda Kabupaten Sumedang dilakukan pada saat rapat koordinasi diawal semester. Penetapan program sekolah merupakan kesepakatan seluruh peserta rapat untuk program yang akan dilaksanakan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di SMK Pemuda Kabupaten Sumedang.

Langkah terakhir dalam perencanaan sarana dan prasaran program adalah penetapan kebutuhan. Penetapan kebutuhan fasilitas pembelajaran program di SMK Pemuda Kabupaten Sumedang merupakan langkah menentukan kebutuhan fasilitas pembelajaran yang mendukung berjalannya program sekolah yang telah disepakati. Penetapan kebutuhan fasilitas pembelajaran program dilakukan pada saat rapat koordinasi diawal semester. Proses penetapan kebutuhan fasilitas pembelajaran program berdasarkan masukan dari guru, staf tata usaha, dan kesepakatan bersama pada rapat awal semester. Perencanaan fasilitas pembelajaran dapat diartikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian,

pengadaan, rehabilitasi, distribusi sewa atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan. Perencanaan kebutuhan merupakan rincian fungsi perencanaan yang mempertimbangkan suatu faktor kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam menentukan kebutuhan diperlukan beberapa data diantaranya adalah distribusi dan komposisi, jenis, jumlah, dan kondisi (kualitas) sehingga berhasil guna, tepat guna, dan berdaya guna dan kebutuhan dikaji lebih lanjut untuk disesuaikan dengan besaran pembiayaan dari dana yang tersedia.

Tujuan Perencanaan fasilitas pembelajaran adalah demi menghindari terjadinya kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan dan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya. Perencanaan pengadaan fasilitas pembelajaran olah-raga dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan dan penentuan skala prioritas kegiatan untuk dilaksanakan yang disesuaikan dengan tersedianya dana dan tingkat kepentingan. Manfaat Perencanaan fasilitas pembelajaran olah-raga adalah dapat membantu dalam menentukan tujuan, meletakkan dasar-dasar dan menetapkan langkah-langkah, menghilangkan ketidakpastian, dapat dijadikan sebagai suatu pedoman atau dasar untuk melakukan pengawasan, pengendalian dan bahkan juga penilaian agar nantinya kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien. Suatu rencana yang baik selalu menuju sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, dilandaskan atas perhitungan dan selalu mengandung kegiatan/tindakan/usaha.

Sasaran perencanaan kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Fasilitas pembelajaran adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi, serta media pengajaran. Adapun fasilitas pembelajaran adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, dan jalan menuju sekolah. Jika fasilitas ini dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar-mengajar seperti taman sekolah untuk mengajarkan biologi atau halaman sekolah menjadi lapangan olah-raga, maka komponen tersebut berubah posisi menjadi fasilitas pembelajaran. Ketika fasilitas difungsikan sebagai sarana, berarti fasilitas tersebut menjadi komponen dasar. Akan tetapi, jika fasilitas berdiri sendiri atau terpisah, berarti posisinya menjadi penunjang terhadap sarana. Qomar, (2007: 170) menyatakan bahwa : "Fungsi perencanaan, mencakup berbagai kegiatan menentukan kebutuhan, penentuan strategi pencapaian tujuan, menentukan isi program pendidikan dan lain-lain".

Dalam rangka pengelolaan perlu dilakukan kegiatan penyusunan rencana, yang menjangkau kedepan untuk memperbaiki keadaan dan memenuhi kebutuhan di kemudian hari, menentukan tujuan yang hendak ditempuh, menyusun program yang meliputi pendekatan, jenis dan urutan kegiatan, menetapkan rencana biaya yang diperlukan, serta menentukan jadwal dan proses kerja. Prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Pemuda dilakukan oleh kepala sekolah dengan dibantu oleh guru pendidikan jasmani. Perencanaan perlengkapan pendidikan merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana pendidikan di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan yang ingin dicapai dengan perencanaan pengadaan perlengkapan atau fasilitas tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan perlengkapan. Perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dan guru. Di SMK Pemuda, perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dengan melakukan analisis terhadap kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran. Kegiatan perencanaan dilakukan untuk mengetahui apa saja yang perlu dipersiapkan oleh sekolah untuk memenuhi sarana prasarana pembelajaran.

Mulyono, (2008: 25) menyatakan bahwa :

Perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistemik dalam menetapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Perencanaan atau *planning*, yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi. Dalam tahap perencanaan meliputi:

- analisis kebutuhan sarana dan prasarana sekolah,
- perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah.

Hal-hal yang perlu untuk direncanakan dalam pengelolaan sarpras Pendidikan Jasmani di SMK Pemuda antara lain:

- Mengidentifikasi segala keperluan sarpras yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani,
- Melakukan penghitungan, pendataan, dan penilaian kondisi barang secara fisik dengan menggunakan formulir laporan opnam fisik,
- Melakukan evaluasi untuk menentukan jumlah barang yang masih baik, rusak dan kemungkinan barang-barang yang tidak ditemukan, dan
- Berdasarkan hasil opname fisik tersebut, tim membuat laporan hasil opname fisik barang yang dalam hal ini adalah sarpras pendidikan jasmani.

Kegiatan perencanaan manajemen sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah melibatkan kepala sekolah, bendahara dan guru yang bersangkutan. Dalam kegiatan perencanaan manajemen sarana prasarana pembelajaran pendidikan jasmani, keterlibatan kepala sekolah adalah sebagai pemimpin di sekolah, keterlibatan bendahara sebagai orang yang mengelola keuangan sekolah, dan guru pendidikan jasmani sebagai guru yang akan menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran. Karena minimnya jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Pemuda maka yang dilibatkan dalam perencanaan pengelolaan sarana prasarana pendidikan jasmani adalah kepala SMK Pemuda yang juga sebagai kuasa pengguna anggaran, bendahara selaku pemegang sekaligus pengelola keuangan, dan dua orang guru olah-raga selaku yang berkepentingan pengguna sarpras untuk selanjutnya disebut tim pengelola sarpras pendidikan jasmani. Kegiatan perencanaan dalam manajemen sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani bertujuan untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan secara hati-hati dan saksama, sehingga sekolah memiliki sarana dan prasarana yang baik sesuai dengan kebutuhan dana yang efisien. Selain itu juga bertujuan untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan secara teliti dan tepat, sehingga keberadaan sarana dan prasarana tersebut akan selalu dalam keadaan siap pakai ketika akan digunakan atau diperlukan. Tujuan diadakannya perencanaan sarpras pendidikan jasmani di SMK Pemuda antara lain:

- demi tercapainya tertib administrasi pengelolaan barang milik negara yang dalam hal ini adalah sarpras pendidikan jasmani;
- untuk penghematan keuangan sekolah/Negara;
- mempermudah penghitungan sarpras pendidikan jasmani; dan
- mempermudah pengawasan dan penyelamatan sarpras pendidikan jasmani

Perencanaan manajemen sarana prasarana di SMK Pemuda dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis kebutuhan sarana dan prasarana sekolah serta perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana sekolah. Pada tahap analisis kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani, guru olah-raga melakukan analisa terhadap kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang diperlukan sekolah. Kemudian hasil analisa tersebut akan disampaikan dalam rapat dengan kepala sekolah dan bendahara sekolah. Dalam rapat nantinya akan ditentukan sarana dan prasarana apa saja yang diperlukan oleh sekolah. Dalam tahap perencanaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani kami melakukan analisis terlebih dahulu terhadap kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan sekolah. Setelah dianalisis kemudian hasilnya akan dibahas dalam rapat dengan kepala sekolah dan bendahara untuk mengetahui sarana prasarana apa saja yang perlu dimiliki sekolah.

Tahapan selanjutnya adalah dengan melakukan perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran. Setelah hasil analisis kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran dibahas dalam rapat, kemudian dilanjutkan dengan melakukan perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran. Perencanaan dan pengadaan sarana prasarana pembelajaran dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan sebelumnya. Perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Pemuda dilakukan berdasarkan pada keutamaan. Sarana dan prasarana yang akan dibeli harus disesuaikan dengan kebutuhan yang paling utama. Kegiatan perencanaan manajemen sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Pemuda dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan bendahara sekolah. Kegiatan perencanaan dilakukan dalam dua tahap yaitu analisis kebutuhan sarana dan prasarana serta perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana. Analisis dilakukan untuk mengetahui kebutuhan sarana prasarana pembelajaran serta sebagai dasar pembuatan perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang akan dimiliki sekolah.

b. Pengorganisasian fasilitas pembelajaran (*organizing*)

Pengorganisasian atau *organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang cepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi.

Menurut Mulyono, (2008: 27) menyatakan bahwa:

Pengorganisasian adalah menyusun hubungan perilaku yang efektif antar personalia, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien dan memperoleh keputusan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas dalam situasi lingkungan yang ada guna mencapai tujuan dan sasaran tertentu.

Pengorganisasian atau *organizing*, yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan di desain dalam sebuah struktur organisasi yang cepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan organisasi. Dalam tahap pengorganisasian meliputi: (1) pendistribusian sarana dan prasarana sekolah, (2) penataan sarana dan prasarana sekolah.

Dalam manajemen sarana prasarana pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan pengorganisasian. Kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani di SMK Pemuda adalah dengan melakukan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani. Kegiatan tersebut dilakukan setelah kegiatan perencanaan selesai dilakukan. Pengorganisasian fasilitas pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengelompokkan tanggung jawab terhadap masing-masing fungsi pengelola dalam bidang fasilitas pembelajaran pendidikan. Apabila dalam pengorganisasian berjalan sesuai dengan fungsi dan tugas yang diberikan maka organisasi dalam fasilitas pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan baik. Pengorganisasian fasilitas pembelajaran meliputi pengaturan struktur organisasi pengelola fasilitas pembelajaran, pembagian tugas kerja/job deskripsi, pengaturan alat dan bahan praktek, serta pengaturan kegiatan praktek. Peran penanggung jawab pengelola fasilitas pembelajaran adalah administrasi fasilitas, merencanakan fasilitas pembelajaran, merencanakan dan mengelola kebutuhan alat dan bahan, mengusulkan kebutuhan alat dan bahan sebagai fasilitas pembelajaran pendidikan, melaporkan kondisi fasilitas pembelajaran kepada kepala sekolah.

Peran kepala sekolah menjadi sangat penting dan besar yaitu membimbing dan memotivasi bawahannya. Dukungan dan perhatian positif yang diberikan kepala sekolah akan sangat membantu pengelola laboratorium dalam menjalankan tugas mereka sebaik mungkin serta mereka juga merasa dihargai dalam pekerjaannya. Pengorganisasian merupakan suatu proses penyusunan struktur organisasi dan tersedianya sumberdaya (tenaga, keuangan, fasilitas dan sarana) dalam organisasi. Terdapat dua aspek penting dalam kegiatan pengorganisasian yaitu pembagian kerja dan departemensi. Pembagian tugas yang dimaksud adalah penyesuaian tugas pekerjaan agar setiap petugas dalam organisasi bertanggung jawab melaksanakan sekumpulan kegiatan yang terbatas.

Hasil dari pekerjaan pengorganisasian adalah terbentuknya wadah (*entity*) atau satuan organisasi yang didalamnya ada perangkat organisasi agar tugas-tugas yang dipercayakan kepada pendukung dapat terlaksana. Pengorganisasian adalah suatu proses yang menyangkut perumusan dan rincian pekerjaan dan tugas serta kegiatan yang berdasarkan struktur organisasi formal kepada orang-orang yang memiliki kesanggupan dan kemampuan melaksanakannya sebagai prasyarat bagi terciptanya kerjasama yang harmonis dan optimal ke arah tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Pengorganisasian ini meliputi langkah-langkah antara lain:

- Mengidentifikasi tujuan-tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.
- Mengkaji kembali pekerjaan yang telah di rencanakan dan rincinya menjadi sejumlah tugas dan menjabarkan menjadi sejumlah kegiatan.
- Menentukan personil yang memiliki kesanggupan dan kemampuan untuk melaksanakan tugas dan kegiatan tersebut.
- Memberikan informasi yang jelas kepada petugas tentang tugas kegiatan yang harus dilaksanakan, mengenai waktu dan tempatnya, serta hubungan kerja dengan pihak yang terkait.

Manajemen fasilitas pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan menata, mulai dari merencanakan kebutuhan, pengadaan, penyimpanan dan penyaluran, pendayagunaan, pemeliharaan, penginventarisan dan

penghapusan serta penataan lahan, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah serta tepat guna dan tepat sasaran.

Hamalik, (2007: 81), menyatakan bahwa:

Fungsi Organisasi, meliputi pengelolaan ketenagaan, sarana dan fasilitas, distribusi tugas dan tanggung jawab, dalam pengelolaan secara integral. Untuk itu perlu dilakukan kegiatan, seperti: mengidentifikasi jenis dan tugas tanggungjawab dan wewenang, merumuskan aturan hubungan kerja.

Proses pengadaan sarpras pendidikan jasmani pada SMK Pemuda dilakukan setelah tim pengelola sarpras melakukan opname barang dan diketahui barang yang masih baik dan yang sudah rusak/tidak bisa dipakai lagi tinggal menentukan kekurangannya. Untuk selanjutnya diusulkan pengadaanya kepada Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) setelah usulan terse-but disetujui oleh KPA, bendahara pengeluaran dan tim pengadaan barang membelanjakan barang yang dibutuhkan. Pengadaan perlengkapan pendidikan pada dasarnya merupakan upaya merealisasikan rencana pengadaan perlengkapan yang telah disusun sebelumnya. Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Bafadal, (2014: 60) menyatakan bahwa:

Kebutuhan sarana prasarana dapat berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu, tempat, dan harga serta sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuannya untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dalam setiap kegiatan manajemen sarana prasarana pembelajaran, melibatkan kepala sekolah, bendahara sekolah, guru serta tim pengadaan barang. Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani di SMK Pemuda melibatkan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah yang mengatur kegiatan yang ada di sekolah, bendahara sebagai pemegang keuangan sekolah, guru pendidikan jasmani sebagai guru yang akan menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran serta tim pengadaan barang yang nantinya bertugas untuk membeli barang yang telah di setujui oleh kepala sekolah. Yang terlibat dalam kegiatan pengadaan sarpras pendidikan jasmani antara lain:

- guru pendidikan jasmani yang dalam hal ini sebagai tim pengelola sarpras mengajukan usulan pengadaan barang;
- Kuasa Pengguna Anggaran yang memberikan persetujuan,
- Bendahara Pengeluaran yang mengeluarkan anggaran, dan
- Tim pengadaan barang Barang-barang perlengkapan sekolah (sarana dan prasarana) yang telah diadakan dapat didistribusikan.

Pendistribusian atau penyaluran perlengkapan merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggungjawab dari seorang penanggungjawab penyimpanan kepada unit-unit atau orang-orang yang membutuhkan barang itu. Di SMK Pemuda sarana prasarana pendidikan jasmani yang telah dimiliki sekolah dikelola oleh guru pendidikan jasmani. Sehingga untuk kegiatan pendistribusian sarana dan prasarana pendidikan yang akan digunakan harus dengan seijin dari guru pendidikan jasmani. Pendistribusianya yaitu setiap ada barang yang dipakai harus seijin pengelola sarpras yang dalam hal ini adalah kami selaku guru pendidikan jasmani.

Pendistribusian sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan guru pendidikan jasmani yang sekaligus bertugas sebagai pengelola sarana dan prasarana pembelajaran. Hal itu dikarenakan guru pendidikan jasmani yang lebih mengetahui bagaimana cara merawatnya serta bagaimana cara mengelolanya. Yang bertugas mendistribusikan sarpras pendidikan jasmani adalah pengelola sarpras yaitu guru pendidikan jasmani. Dalam kegiatan manajemen sarana prasarana, keberadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani harus dikelola dengan baik sehingga memudahkan bagi orang (siswa dan guru) yang akan menggunakannya serta memudahkan bagi pengelola untuk mengecek jumlah dan kondisi sarana prasarana. Di SMK Pemuda, sarana prasarana pembelajaran pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah ditata dengan cara yaitu secara fisik dan secara administrasi dilakukan oleh guru pendidikan jasmani. Penataan sarana dan prasarana tersebut dilakukan oleh guru pendidikan jasmani. Penataan sarana prasarana pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan di SMK Pemuda antara lain:

- secara fisik, barang disimpan pada ruangan/gudang tempat penyimpanan sarpras dan hanya dikeluarkan saat diperlukan; dan
 - secara administrasi, sarpras didata menggunakan buku inventaris barang dan buku mutasi barang. Yang bertanggung jawab adalah tim pengelola sarpras yaitu guru pendidikan Jasmani dan saya sendiri selaku Kuasa Pengguna Anggaran/Pimpinan satuan kerja (satker).
- c. Pelaksanaan Pengelolaan Fasilitas pembelajaran (*actuating*)

Pengadaan fasilitas pembelajaran rumah tangga di SMK Pemuda Kabupaten Sumedang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas pembelajaran pendidikan agar kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Pengadaan fasilitas pembelajaran merupakan otonomi sekolah dengan anggaran tersendiri yang berasal dari anggaran sekolah dari pemerintah, dana BOS atau donatur. Proses pengadaan fasilitas pembelajaran ditetapkan oleh kepala sekolah dengan koordinasi bendahara kemudian guru (penanggung jawab sarana fasilitas) menyediakan barang apa saja sesuai kebutuhan.

Pemeliharaan fasilitas di SMK Pemuda Kabupaten Sumedang merupakan pemeliharaan fasilitas yang ada agar dapat digunakan sewaktu-waktu dalam keadaan baik. Pemeliharaan fasilitas pembelajaran di SMK Pemuda Kabupaten Sumedang dilakukan dengan pengecekan berkala, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan. Pengecekan berkala fasilitas sekolah untuk pencegahan kerusakan berat atau kecelakaan yang tidak diinginkan. Selanjutnya, perbaikan berdasarkan kondisi bangunan dilakukan untuk peningkatan mutu dan kualitas bangunan yang dianggap kurang maksimal dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

Pemeliharaan sarana di SMK Pemuda Kabupaten Sumedang merupakan pemeliharaan sarana sekolah agar dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan kondisi yang baik. Pemeliharaan sarana sekolah menjadi tanggung jawab masing-masing penanggung jawab ruang kerja dan penanggung jawab kelas. Pemeliharaan sarana di SMK Pemuda Kabupaten Sumedang masih membutuhkan gudang penyimpanan agar fasilitas pembelajaran yang tidak terpakai dapat terjaga dengan aman. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut selalu dalam kondisi baik dan siap pakai.

Pemeliharaan dilakukan secara continue terhadap semua barang-barang inventaris kadang-kadang dianggap sebagai suatu hal yang sepele, padahal pemeliharaan ini merupakan suatu tahap kerja yang tidak kalah pentingnya dengan tahap-tahap dalam pengelolaan fasilitas pembelajaran olah-raga. Fasilitas pembelajaran yang sudah dibeli dengan harga mahal apabila tidak dipelihara maka tidak dapat dipergunakan. Pemeliharaan dimulai dari pemakai barang, yaitu dengan berhati-hati dalam menggunakannya. Pemeliharaan yang bersifat khusus harus dilakukan oleh petugas profesional yang mempunyai keahlian sesuai dengan jenis barang yang dimaksud.

Pengadaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyediakan semua jenis fasilitas pembelajaran olah-raga persekolahan yang sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks persekolahan, pengadaan merupakan segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengadaan fasilitas pembelajaran merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen fasilitas pembelajaran olah-raga persekolahan. Fungsi ini pada hakikatnya merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan fasilitas pembelajaran pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pengadaan barang, baik yang dilakukan sendiri oleh sekolah maupun dari luar sekolah, hendaknya dapat dicatat sesuai dengan keadaan dan kondisinya. Hal itu dimaksudkan sebagai upaya pengecekan, serta melakukan pengontrolan terhadap keluar/masuknya barang atau fasilitas pembelajaran milik sekolah. Catatan tersebut dituangkan dalam format pengadaan fasilitas pembelajaran olah-raga yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai rujukan bagi sekolah dalam melakukan aktivitas pengadaan fasilitas pembelajaran untuk sekolah. Penghapusan fasilitas pembelajaran olah-raga di SMK Pemuda Kabupaten Sumedang dilakukan sesuai kondisi barang yang sudah tidak terpakai agar tidak memenuhi tempat. Proses penghapusan fasilitas pembelajaran di SMK Pemuda Kabupaten Sumedang melalui rangkaian tahapan yaitu pemilihan barang, penjualan barang. Penghapusan fasilitas pembelajaran dikelola oleh sekolah sendiri. Pemilihan barang yang

akan dilakukan penghapusan di situ pemilihan barang yang sudah rusak dan barang tidak terpakai untuk dilakukan penghapusan. Pemilihan barang dilakukan oleh penanggung jawab sarana fasilitas dengan persetujuan kepala sekolah dan bendahara.

Menurut Fattah, 2000:3) bahwa:

Untuk melaksanakan sesuatu dengan tertib, teratur dan terarah diperlukan adanya manajemen. Manajemen merupakan seni untuk melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang. Berdasarkan kenyataan manajemen mencapai tujuan organisasi dengan cara mengatur orang lain

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan, tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif, dan efisien. Konsep tersebut berlaku di semua lembaga pendidikan atau institusi yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien.

d. Pengawasan fasilitas pembelajaran (*controlling*)

Pengendalian dan pengawasan atau *controlling*, yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan sekalipun berbagai perubahan terjadi dalam lingkungan dunia bisnis yang dihadapi.

Soepartono (2010: 5-6) mengemukakan bahwa:

Sarana olah-raga dibedakan menjadi dua kelompok yaitu peralatan dan perlengkapan. Peralatan (*apparatus*), ialah sesuatu yang digunakan, misalnya; peti lincat, palang tunggal, palang sejajar, gelang- gelang, kuda-kuda dan lain-lain. Soepartono juga mengemukakan bahwa prasarana berarti "segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan).

Dalam olah-raga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Kegiatan pengawasan dalam manajemen sarana dan prasarana di SMK Pemuda meliputi:

- (1) pemantauan kinerja penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah;
- (2) penilaian kinerja penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah.

Pengawasan merupakan salah satu dari fungsi manajemen yang harus dilaksanakan oleh pemimpin suatu organisasi. Dalam hubungannya dengan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di sekolah, pengawasan dilakukan oleh kepala sekolah. Pengawasan terhadap sarana dan prasarana di lingkungan merupakan usaha yang ditempuh oleh pemimpin untuk membantu personel sekolah dalam menjaga dan memelihara serta memanfaatkan sarana prasarana tersebut dengan sebaik-baiknya.

Kepala sekolah selaku penanggungjawab kegiatan yang ada di sekolah diharapkan selalu melaksanakan pemeriksaan barang secara berkala misalnya setiap akhir tahun atau awal tahun ajaran baru. Dengan adanya pemeriksaan kondisi sarana prasarana untuk kepentingan sekolah, maka hal itu dapat membantu sekolah dalam melakukan perencanaan kegiatan sekolah dan penganggaran dana sekolah. Oleh sebab itu pengawasan terhadap barang milik negara di lingkungan sekolah harus diadakan secara terus-menerus. Kegiatan pengawasan sarana dan prasarana pembelajaran dapat berupa pengamatan, evaluasi dan meminta laporan sehingga diperoleh informasi serta gambaran kondisi sarana prasarana yang dimiliki sekolah. Pelaksanaan pemantauan biasanya dilaksanakan setiap seminggu sekali, yaitu saat kepala sekolah melakukan supervisi.

Pengendalian ini dilakukan secara bersama agar kerjasama itu dapat berhasil sesuai dengan rencana, perintah, petunjuk serta ketentuan-ketentuan lain yang telah ditetapkan dengan mengawasi, memeriksa dan mencocokkan segala sesuatu, apakah sudah berjalan dengan baik dalam usaha pencapaian tujuan bersama atau belum. Hasil penelitian dan pembahasan di atas menceritakan bahwa dalam manajemen itu adalah suatu sistem yang saling berhubungan satu sama lain. Dalam melakukan manajemen sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah diperlukan adanya perencanaan yang matang agar dalam pengadaan sarana dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah.

Dalam manajemen sarana prasarana pembelajaran juga diperlukan adanya pengorganisasian yang jelas agar sarana prasarana yang ada dapat didistribusikan dan ditata dengan baik pula. Dengan demikian pergerakan dari sarana prasarana dapat diawasi dengan baik. Kontrol akan fasilitas pembelajaran di SMK Pemuda Kabupaten Sumedang dilakukan dengan inventarisasi fasilitas pembelajaran pendidikan. Inventarisasi fasilitas pembelajaran olah-raga di SMK Pemuda Kabupaten Sumedang dilakukan berdasarkan

Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007, mengenai Manajemen Fasilitas pembelajaran olah-raga Persekolahan Berbasis Sekolah.

SMK Pemuda Kabupaten Sumedang memiliki fasilitas pembelajaran yang unik secara fisik. Penataan ruang kelas dan material bangunan berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Inventarisasi merupakan langkah awal yang dilakukan dalam menerima barang, hal ini dilakukan dalam rangka usaha penyempurnaan pengelolaan barang-barang yang telah dimiliki agar tetap terjaga dengan baik. Tujuan dari inventarisasi adalah untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi sara dan fasilitas yang dimiliki suatu sekolah, menghemat keuangan sekolah, baik dalam pengadaan maupun untuk pemeliharaan dan penghapusan fasilitas pembelajaran sekolah, sebagai bahan atau pedoman untuk menghitung kekayaan suatu sekolah dalam bentuk materi yang dapat dinilai dengan uang dan untuk memudahkan pengawasan dan pengendalian fasilitas pembelajaran yang dimiliki oleh suatu sekolah. Daftar inventarisasi barang yang disusun suatu organisasi yang lengkap, teratur dan berkelanjutan dapat memberikan manfaat menyediakan data dan informasi dalam rangka menentukan kebutuhan an menyusun kebutuhan barang, memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan/pedoman dalam pengarahannya, memberikan data dan informasi untuk dijadikan bahan/pedoman dalam penyaluran barang, memberikan data dan informasi dalam menentukan keadaan barang (tua, rusak, lebih) sebagai dasar untuk menetapkan penghapusannya, dan memberikan data dan informasi dalam rangka memudahkan pengawasan dan pengendalian barang.

Administrasi fasilitas pembelajaran olah-raga merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan, sebagai seorang personal pendidikan kita dituntut untuk menguasai dan memahami administrasi sarana dan fasilitas, untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personal pendidikan, sehingga akan tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya. Lingkungan pendidikan akan bersifat positif atau negatif itu tergantung pada pemeliharaan administrasi fasilitas pembelajaran itu sendiri. Fasilitas pembelajaran merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi belajar dan membelajarkan.

Menurut Bafadal (2003:85), manajemen fasilitas pembelajaran olah-raga didefinisikan: "Sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua fasilitas pembelajaran olah-raga secara efektif dan efisien". Selanjutnya Bafadal (2003 : 86) menjelaskan bahwa : "Tujuan dari manajemen sarana fasilitas adalah untuk memberikan layanan secara profesional di bidang fasilitas pembelajaran olah-raga dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien". Dengan demikian fasilitas pembelajaran adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dan fasilitas pembelajaran adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar.

3.2 Hambatan Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMK Pemuda Kabupaten Sumedang

Keterbatasan sarana dan prasarana olah-raga dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani, olah-raga dan kesehatan di SMK pemuda Kabupaten Sumedang dikarenakan kemampuan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana mata pelajaran pendidikan jasmani, olah-raga dan kesehatan relatif terbatas. Secara umum sumber pendanaan sekolah adalah dana operasional sekolah dari pemerintah daerah. Pos-pos yang harus dibiayai dari dana tersebut relatif banyak sehingga perlu adanya pemerataan. Bukan hanya mata pelajaran pendidikan jasmani, olah-raga dan kesehatan tetapi mata pelajaran lain juga membutuhkan dana pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Perlu diketahui bahwa biaya yang dikeluarkan untuk pengadaan sarana dan prasarana belajar pendidikan jasmani, olah-raga dan kesehatan relatif lebih besar dibanding mata pelajaran lain sehingga dengan keterbatasan dana akan memberatkan sekolah dalam pengadaan sarana dan prasarana olah-raga dalam pelaksanaan pendidikan jasmani, olah-raga dan kesehatan tersebut secara lengkap.

Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, tetapi semua fasilitas atau peralatan harus diadakan sesuai dengan kebutuhan, jika fasilitas itu sudah diadakan, harus dimanfaatkan melalui proses yang optimal. Dalam sistem pendidikan, proses sama pentingnya dengan masukan instrumental dan masukan lingkungan. Semuanya akan menjadi penentu dalam mencapai keluaran (*output*) dan hasil pendidikan

(*outcome*). Di samping itu untuk menciptakan kualitas atau mutu tersebut tentu juga harus dipenuhinya banyak hal selain sarana fasilitas akan tetapi tentu ada komponen yang lain, bicara mutu pendidikan tidaklah sesederhana yang diucapkan atau yang sering kita dengar, tentu kita perlu mengerti apa itu mutu dan bagaimana cara mewujudkannya.

Proses yang baik memerlukan perangkat peralatan (instrumen) atau fasilitas yang baik dan memadai. Bahkan kalau diteruskan untuk melengkapi perangkat peralatan itu memerlukan dana yang memadai. Tetapi keberadaan alat atau fasilitas yang bagus tetapi hanya menumpuk di sekolah dan tidak dimanfaatkan dengan baik, maka akan mubazir. Gedung sekolah yang bagus tetapi tidak terawat, alat peraga yang tidak dimanfaatkan dalam keadaan berdebu di dalam lemari, buku dan modul yang teronggok di perpustakaan yang tidak pernah di baca, dan fasilitas yang selama ini telah diadakan dengan danabesar, tetapi sama sekali tidak dimanfaatkan secara optimal dalam proses pendidikan di dalam kelas.

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan diatas, dapat dikatakan bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dan hambatan-hambatan dalam memenuhi ketersediaan sarana dan prasarana olah-raga yang ideal yang meliputi cabang olah-raga pokok atau wajib dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani, olah-raga dan kesehatan di SMK Pemuda Kabupaten Sumedang. Dalam konteks pembelajaran saat ini yaitu menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, sekolah atau daerah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan menentukan hal-hal yang akan diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, cara mengajar, dan menilai keberhasilan proses belajar mengajar. Kurikulum sebagai salah satu substansi pendidikan yang perlu didesentralisasikan dalam pengembangannya perlu mempertimbangkan beberapa hal antara lain tuntutan kebutuhan siswa, keadaan dan kondisi sekolah, serta kondisi daerah. Sebagai contoh adalah untuk pembelajaran sepak bola yang tidak hanya bisa diajarkan hanya menggunakan tatap muka sebanyak 2 kali. Upaya yang dapat dilakukan guru guna mencapai tujuan pembelajaran secara optimal adalah memberikan penugasan siswa untuk bermain sepak bola pada waktu sore hari.

3.3 Upaya Mengatasi Hambatan Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di SMK Pemuda Kabupaten Sumedang

Walaupun masih ada fasilitas pembelajaran yang masih kurang namun hal ini bukan hambatan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pembelajaran pendidikan jasmani, olah-raga dan kesehatan di sekolahnya masing-masing sebab dengan keterbatasan sarana dan prasarana tersebut justru menjadi tantangan yang harus diatasi bagi pihak sekolah, yaitu guru pendidikan jasmani, olah-raga dan kesehatan bersama-sama dengan kepala sekolah. Untuk mengantisipasinya guru pendidikan jasmani, olah-raga dan kesehatan dituntut untuk memanfaatkan prasarana yang ada untuk digunakan dalam beberapa cabang olah-raga seperti lapangan sepak bola dapat digunakan untuk dalam cabang olah-raga atletik, tongkat estafet dibuat dari bambu atau peralon dan matras dari kumpulan kardus-kardus bekas atau serabut kelapa yang dapat digunakan untuk memenuhi kekurangan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan mata pelajaran pendidikan jasmani, olah-raga dan kesehatan. Selain itu tempat untuk menyimpan sarana berupa alat-alat olah-raga kurang mendapat perhatian dari pihak sekolah sehingga banyak peralatan yang kurang terawat bahkan sampai hilang.

Menurut Gunawan (2013:97) menyatakan bahwa:

Peroses Belajar Mengajar (PBM) atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana prasarana pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk secara terus-menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan, sehingga kekayaan fisik negara yang berupa sarana dan prasarana pendidikan telah menjadi sangat besar.

Pengelolaan sarana prasarana pendidikan merupakan suatu proses untuk pengadaan dan mengawasi suatu tujuan tertentu dalam pendidikan. Jika tidak ada pengelolaan maka pengadaan, penggunaan, serta pemeliharaan sarana prasarana akan kurang diperhatikan oleh pihak-pihak lembaga pendidikan. Mengingat pentingnya peranan sarana dan prasarana pendidikan bagi kelancaran proses belajar mengajar, maka perlu dilakukan usaha-usaha tertentu kearah pengelolaan, pengadaan, penggunaan, dan pemeliharaan sarana pendidikan secara efektif dan efisien serta penyusunan yang obyektif dan rasional. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan adalah proses untuk menyelenggarakan dan pengawasan dalam sarana prasarana pendidikan serta dalam pengadaan sarana-sarana pendidikan yang ada dilembaga-lembaga pendidikan untuk

membantu mencapai tujuan tertentu. Jika sarana dan prasarana pendidikan memadai maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan pendukung dalam proses belajar mengajar, sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan sangatlah penting dalam pengelolaan, pengadaan serta pengawasan sarana pendidikan yang pengadaannya selama ini kurang diperhatikan oleh lembaga-lembaga pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses untuk pengadaan dan mengawasi dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu dalam pendidikan. Jika tidak ada pengelolaan maka pengadaan, penggunaan, serta pemeliharaan sarana prasarana akan kurang diperhatikan oleh pihak-pihak lembaga pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan rapport, penghentian perilaku siswa yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh siswa secara tepat waktu, penetapan norma kelompok yang produktif), didalamnya mencakup pengaturan orang (siswa) dan fasilitas, lalu yang dikerjakan dari mulai terjadinya kegiatan pembelajaran di dalam kelas sampai berakhirnya pembelajaran di dalam kelas.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran ini dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi maka dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan usaha pengelolaan dalam sarana prasarana pendidikan sebagai indikator, berhasil atau tidaknya proses pencapaian suatu tujuan pendidik. Antara lain dipengaruhi oleh pengelolaan penyelenggaraan lembaga pendidikan yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, dan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu, serta efektifitas pengajaran dan sebagainya.

Pendidikan suatu sistem yang paling mempengaruhi, bergantung, berkoordinasi dan secara sistematis mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama. Menyelenggarakan proses pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa merupakan tujuan utama suatu lembaga pendidikan. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka penyelenggaraan pendidikan baik itu pemerintah, kepala sekolah, guru, personil sekolah yang lain maupun masyarakat perlu berusaha untuk terus-menerus meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman. Peningkatan kualitas pendidikan oleh lembaga sekolah dapat dilakukan melalui manajemen pengelolaan yang baik, yaitu antara lain dengan cara menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, menyusun anggaran pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, memberdayakan tenaga pendidikan yang berkualitas serta memaksimalkan sistem pengelolaan yang efektif dan sebagainya.

Sarana prasarana pendidikan yang memadai dan baik maka dalam proses belajar mengajar diharapkan akan menghasilkan anak didik yang berkualitas. Pencapaian kualitas pembelajaran merupakan tanggung jawab profesional para tenaga pendidik, misalnya melalui penciptaan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa dengan fasilitas yang didapat siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Dengan adanya hal-hal tersebut diatas, maka lembaga pendidikan dituntut untuk terus berusaha meningkatkan pengadaan dan pemeliharaan sarana prasarana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan proses penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dengan lancar pula. Untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan maka proses belajar mengajar harus benar-benar di upayakan semaksimal mungkin yaitu pembelajaran yang efektif yang terdiri dari beberapa komponen yaitu tujuan, isi, materi, metode, media, komunikasi dan evaluasi. Jika kegiatan pembelajaran memiliki komponen-komponen tersebut maka akan terciptanya kegiatan belajar mengajar yang menghasilkan kualitas pembelajaran dengan baik.

Dengan demikian mengingat pentingnya sarana dan prasarana pembelajaran dalam pencapaian tujuan pendidikan, maka sudah tentu sarana dan prasarana pembelajaran perlu mendapat perhatian baik dari sekolah maupun pemerintah. Penting bagi pemerintah supaya lebih mempertimbangkan kebutuhan setiap sekolah untuk memperoleh fasilitas yang memadai, supaya proses pendidikan dapat berlangsung dengan

efektif. Sayangnya, sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah tidak dikelola dengan pengetahuan yang cukup sehingga sering terjadi ketidak tepatan dalam pengelolaan. Bahkan, banyak pengelola yang kurang memahami standar dari sarana dan prasarana pembelajaran yang dibutuhkan. Beberapa kasus membuktikan banyak sarana dan prasarana dibeli, padahal bukan menjadi skala prioritas utama suatu lembaga pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran perlu mendapat perhatian yang lebih karena dengan pengelolaan yang baik dan tepat maka sarana dan prasarana pembelajaran yang ada dapat ditata, diatur dan difungsikan sesuai dengan fungsi masing-masing. Pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran yang efektif dapat dilihat dari prosesnya, seperti adanya analisis dan penyusunan rencana kebutuhan, pemanfaatan agar sarana dan prasarana pembelajaran bisa menunjang pembelajaran dan pemeliharannya yang sesuai dengan pedoman yang ada, seperti melakukan sistem pencatatan yang tepat sehingga mudah dikerjakan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan interpretasi hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Pengelolaan fasilitas pembelajaran dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan di SMK Pemuda Kabupaten Sumedang, hal ini dikarenakan sekolah telah melakukan berbagai tahap dalam pengelolaan fasilitas pembelajaran yang antara lain: (1) Perencanaan fasilitas pembelajaran untuk mengetahui kesesuaian antara kebutuhan fasilitas pembelajaran, ketersediaan dana, dan kemanfaatan fasilitas pembelajaran tersebut sehingga menunjukkan adanya kepastian arah dan tujuan. (2) Proses pengadaan fasilitas pembelajaran telah mengikuti pedoman peraturan yang berlaku, begitu juga pelaksanaan pengadaan fasilitas pembelajaran yang mengedepankan asas-asas transparansi dan akuntabilitas. (3) Adanya inventarisasi sarana dan prasarana, inventarisasi ini dilakukan dalam rangka usaha menyempurnakan pengawasan yang efektif terhadap barang-barang milik Negara ataupun swasta. Kegiatan inventarisasi ini dilakukan setiap satu semester sekali. (4) Pemeliharaan merupakan tindak lanjut terhadap fasilitas pembelajaran yang sudah pernah dibeli atau diadakan. Hal ini penting dilaksanakan guna optimalisasi usia pakai barang dan agar barang tersebut siap dioperasikan saat diperlukan. (5) Penghapusan fasilitas pembelajaran, penghapusan dilakukan sangat jarang sekali karena rata-rata barang yang dihapus masih dibiarkan menumpuk di dalam gudang menunggu waktu yang tepat dalam melakukan penghapusan. (6) Evaluasi fasilitas pembelajaran, kegiatan ini dilakukan setiap satu semester sekali dan dilaporkan setiap satu tahun sekali oleh semua guru dan karyawan didalam rapat acara tahunan. Adanya hambatan-hambatan dalam pengelolaan fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang antara lain : Perencanaan sarana prasarana pendidikan terhambat oleh anggaran yang kurang memadai sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan sekolah, begitupula dalam penggunaan fasilitas pembelajaran karena kurangnya dilakukan pemeliharaan maka banyak terdapat fasilitas pembelajaran yang rusak sehingga tidak dapat digunakan ketika dibutuhkan serta adanya hambatan yang dihadapi dalam melakukan pengawasan pengelolaan fasilitas pembelajaran hal ini disebabkan sekolah kurang menyediakan ruangan khusus untuk menyimpan fasilitas pembelajaran tersebut. Adanya upaya-upaya dalam pengelolaan fasilitas pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang antara lain dengan melakukan beberapa cara yaitu: dalam merencanakan fasilitas pembelajaran guru berupaya melakukan modifikasi fasilitas pembelajaran sehingga proses belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan dan justru dapat menarik minat siswa dalam belajar, selain itu guru mengadakan kerjasama dengan sekolah lain untuk meminjam fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan serta melakukan latihan bersama dengan sekolah lain sehingga siswa tetap dapat melakukan pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan serta sekolah berupaya mengadakan pengawasan terhadap keberadaan fasilitas pembelajaran yang dimiliki oleh sekolah yaitu dengan menginventarisasi jumlah fasilitas pembelajaran baik yang ada di sekolah maupun yang dipinjam sehingga sekolah dapat mengetahui kondisi dari fasilitas pembelajaran tersebut.

Daftar Pustaka

- Atmosudirjo, S., Prajudi. (2005). *Administrasi dan Manajemen Umum*. Jilid II. Jakarta: Ghalia Indonesia.
Dalyono. Muhammad, (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
Daryanto. (2005). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Depdikbud. (1994). *Kurikulum Pendidikan Dasar (GBPP)*. Depdikbud Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka.
- Mulyasa, E., (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: PT. Gunawan, (1996). *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah, (1998). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda. Karya.
- Hanun, Asrohah, (2014). *Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Raja.
- Harjanto, (2005). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maisah, (2009). *Manajemen Pembelajaran Kelas. Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.
- Slameto, (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeparton, (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Suciati. dkk., (2007). *Belajar & Pembelajaran 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suhardan, Dadang, dkk., (2010). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suryadi, (2009). *Manajemen Mutu Berbasis Sekolah: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Sarana Panca Karya
- Suryobroto, (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*: Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolah-ragaan.